

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DEVIDEN POLICY* STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX 30 PERIODE 2017 – 2019

Shofi Lujjatu Bahril Wahdah

17210386

Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika

Jl. Raya Menanggal No. 42 A, Dukuh Menanggal, Kota Surabaya, Jawa Timur

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the Dividend Policy study of companies listed on IDX 30 for the period 2017-2019, either partially or simultaneously. The variables studied were: Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Managerial Ownership (MO). The population used in this study were manufacturing companies listed on IDX 30 for the period 2017 - 2019. While the research in this study were 16 manufacturing companies obtained by purposive sampling technique with data documentation collection techniques. The analysis used is the multiple linear regression analysis technique. The results of this study indicate that partially the CR and MO variables do not have a significant effect on dividend policy, while the ROE and EPS variables have a significant effect on dividend policy. Simultaneously, the variables CR, ROE, EPS and MO affect the dividend policy. The variables CR, ROE, EPS and MO are able to explain the dividend policy of companies listed on IDX 30 for the 2017 - 2019 period of 33.7%.

Keywords: *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Managerial Ownership (MO) and Dividend Policy.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan akan memerlukan beberapa kekayaan untuk menjalankan segala kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional tersebut membutuhkan dana, hasil dari sumber dana tersebut yang akan dikelola oleh perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasionalnya. Pengelolaan kegiatan keuangan perusahaan dinamakan manajemen keuangan. Kegiatan yang termasuk dalam manajemen keuangan yaitu perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Orang – orang yang melaksanakan kegiatan tersebut dinamakan manajer keuangan. Kegiatan – kegiatan keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu penggunaan dana dan pencarian dana. Berdasarkan dua kegiatan tersebut, menghasilkan fungsi – fungsi keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, fungsi keuangan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

sedangkan kebijakan deviden merupakan bagian dari keputusan pendanaan (Van herne and Wachoicz, 2005:207). Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba. Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Pembagian deviden disatu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian deviden diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan deviden yang optimal berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui deviden dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya.

Penggunaan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar untuk mengetahui informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek (Syamsudin, 2009:40). Apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan ketidak mampuannya dalam mengolah usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang yang nantinya akan berimbas pada pembagian devidennya. Dalam menentukan kebijakan deviden, perlu dipertimbangkan faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Dividend policy*?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Dividend policy*?
3. Apakah *Market value* berpengaruh terhadap *Dividend policy*?
4. Apakah *Manajerial ownership* berpengaruh terhadap *Dividend policy*?

5. Apakah Likuiditas, profitabilitas, *Market value* dan *Manajerial ownership* berpengaruh secara simultan terhadap *Devidend policy*?

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Deviden policy*

Deviden adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham preference maupun saham biasa. Deviden tunai yang menjadi harapan ialah variabel pengembalian utama, pemilik dan para investor akan menentukan nilai saham. Deviden tunai bersumber dari aliran dana kas bagi pemegang saham dan memberi informasi tentang kondisi kinerja suatu perusahaan pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Kebijakan deviden juga berhubungan langsung dengan penentuan besarnya *devidened payout ratio*, yaitu besarnya presentase suatu laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden pada para investor. Keputusan deviden adalah bagian dari suatu keputusan pembelanjaan perusahaan, lebih tepatnya berkaitan dengan pembelanjaan internal. Hal tersebut karena besar kecilnya deviden yang dibayarkan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba ditahan. Laba ditahan merupakan sumber pendanaan intern perusahaan.

Laba ditahan adalah pendapatan yang di sisihkan dan tidak dibagikan sebagai deviden karena digunakan untuk pembelanjaan intern perusahaan. Sedangkan kebijakan deviden juga dapat berpengaruh signifikan pada kebutuhan pembelanjaan eksternaperusahaan. Dengan bahasa lain ketika perusahaan membutuhkan pembiayaan, maka semakin besar pula deviden tunai yang harus dibayarkan dan semakin tinggi juga jumlah pembiayaan yang harus didapatkan dari eksternal dengan utang maupun penjualan saham preferen atau saham biasa.

Saat menentukan berapa besar uang kas yang akan dibagikan kepada pemegang saham, seorang manajer keuangan harus tetap mengingat tujuan perusahaan merupakan memaksimalkan nilai pemegang saham. Ketika Deviden tunai meningkat, semakin sedikit pula dana yang tersedia untuk reinvestasi, kemudian akan menyebabkan tingkat pertumbuhan yang diharapkan pada masa yang akan datang juga akan rendah dan hal tersebut akan membuat tekanan pada harga saham. Maka dari itu setiap perubahan dalam kebijakan pembagian deviden akan memiliki pengaruh yang bertentangan. Dengan hal tersebut perusahaan perlu adanya kebijakan deviden yang optimal.

Kebijakan deviden yang optimal (*optimal devidened policy*) suatu perusahaan adalah sebuah kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara deviden pada saat ini dan deviden pada masa yang akan datang dan memaksimalkan harga saham.

B. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang manajemen fungsional pada perusahaan dan berhubungan langsung dengan suatu pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Manajemen keuangan akan lebih berfokus pada aktiva dan pasiva suatu perusahaan. Manajemen keuangan dan akuntansi mempunyai pandangan yang sama, hanya mereka berbeda pada periode waktunya. Akuntansi menekankan titik fokus pada peninjauan (review), umumnya mengetahui apa yang terjadi (historis). Tujuan paling penting akuntansi adalah mempertanggung jawabkan atas segala kegiatan yang telah terjadi dimasa lampau. Sedangkan manajemen keuangan menekankan pada pengambilan keputusan dengan berfokus pada masa yang akan datang. Tugas dari manajemen keuangan adalah dengan melihat pandangan akuntansi tentang suatu kondisi keuangan perusahaan pada masa sebelumnya maupun pada saat ini.

Dalam manajemen keuangan ada ruang lingkup suatu keuangan yaitu, keuangan perusahaan (corporate finance), investasi (investment), dan pasar keuangan dan perantara (financial market and intermediaries). Keuangan perusahaan (corporate finance) merupakan suatu bidang keuangan yang berhubungan dengan operasional perusahaan, dapat dilihat dari sudut pandang masing – masing perusahaan tersebut. Secara global, keuangan perusahaan dibagi menjadi 2 bagian yaitu, sisi asset atau aktiva dan sisi liability and equity atau pasiva. Pada bagian aktiva didalamnya terdapat keputusan investasi (investment deision) sedangkan pada bagian pasiva didalamnya terdapat keputusan pendanaan (financing decision). Pada bagian aktiva ada laba ditahan. Jumlah laba ditahan diperoleh dari laba bersih dikurangi deviden yang dibagikan. Dapat juga dikatakan laba ditahan ditentukan dari seberapa besar pembagian deviden. Maka dari itu, ada fungsi lain yaitu kebijakan deviden (Devidened policy)

Keputusan investasi ialah suatu keputusan keuangan (financian decision) tentang suatu aktiva yang akan dibeli oleh perusahaan. Aktiva tersebut dapat berupa real asset, dan berwujud aktiva nyata seperti mesin, gedung, perlengkapan ataupun dapat berupa aktiva tidak nyata seperti paten, hak cipta, dan merk. Keputusan investasi jika dilihat dari jangka waktu dapat dibagi menjadi dua yaitu, jangka panjang yang meliputi pembelian aktiva tetap. Serta, jangka pendek yang meliputi investasi pada aktiva lancar (piutang, kas, modal kerja) untuk mendukung operasional suatu perusahaan.

C. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen maupun berkas yang berisi suatu pencatatan transaksi keuangan. Laporan keuangan berisi berbagi transaksi mengenai keuangan, baik transaksi penjualan ataupun pembelian. Laporan keuangan akan dibuat dalam periode tertentu, lama periode tergantung akan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan

tersebut. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan, sehingga pihak owner dapat mengevaluasi dan menentukan keputusan ketika usaha mengalami sedikit masalah. Dengan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang berisi data transaksi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

D. Kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisa yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan melaksanakan aturan keuangan secara benar. Kinerja keuangan juga suatu gambaran atau kondisi keuangan perusahaan yang dianalisa menggunakan alat analisa keuangan, sehingga didapat informasi mengenai baik maupun buruknya kondisi keuangan perusahaan yang memperlihatkan suatu pencapaian prestasi kerja pada suatu periode. Hal tersebut penting adanya agar sumber daya yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan pengukuran maupun penilaian kinerjanya. Performing measurement adalah kualifikasi serta efisiensi dan keefektifitasan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis dalam masa periode akutansi. Pengukuran kinerja ini dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan mampu melakukan perbaikan dalam kegiatan operasinya, semua ini agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan – perusahaan pesaing. Analisis kinerja keuangan ialah sebuah proses review terhadap data, mengukur, menghitung dan menerapkan pada keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

E. Rasio keuangan

Rasio keuangan menurut James C van home adalah suatu indeks yang menghubungkan dua hasil angka yang diperoleh dari pembagian antara angka satu dan angka lainnya. Kegunaan rasio keuangan ialah mengevaluasi suatu kondisi keuangan dan suatu kinerja perusahaan. Dari rasio keuangan ini akan tercermin suatu kondisi kesehatan perusahaan.

Rasio keuangan ialah suatu kegiatan membandingkan angka yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan dengan membagi angka – angka tersebut. Hasilnya dapat dipergunakan untuk mengukur ataupun menilai suatu kinerja manajemen untuk pencapaian suatu target yang telah ditentukan. Menurut J. Fred Weston, berikut ini ialah bentuk – bentuk rasio keuangan :

A. Rasio likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Kasmir (2013:129), rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang)

jangka pendek. Artinya ketika perusahaan tersebut harus membayarkan kewajibannya, maka perusahaan tersebut harus mampu untuk memenuhinya terutama pada saat jatuh tempo. Kasmir juga mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen pada neraca, yaitu dengan membandingkan total aktiva dengan total passive lancer (hutang jangka pendek). Perusahaan yang bisa memenuhi kewajibannya dengan tepat dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

B. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya yaitu penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008).

Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang erada dlam laporan keuangan, terutama laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi.

C. Rasio investor atau pasar

Rasio investor atau rasio pasar ini sering disebut dengan Market Value Ratio. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk melihat nilai kinerja saham pada suatu perusahaan yang diperdagangkan pada pasar modal (go public).

Investor sangat sensitif pada kinerja masa depan perusahaan dengan menganalisa nilai pasar suatu perusahaan. Investor slalu menganalisa bagaimana suatu perusahaan dalam mengola risk dan return dari modal yang ditanam. Pengukuran rasio nilai pasar ini digunakan untuk melihat kinerja yang relatif antar perusahaan, dapat diartikan juga membandingkan seberapa bagus perusahaan dalam industri yang sama dengan perusahaan lainnya.

D. Struktur kepemilikan

I made sudana (2011:11) dijelaskan bahwa adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemegang saham atau pemilik perusahaan merupakan pihak yang menyertakan kepemilikan modal terhadap suatu perusahaan, namun manajer ialah pihak yang dipilih oleh pemilik perusahaan dan diberikan suatu wewenang untuk mengambil keputusan dalam pengolaan suatu perusahaan, dengan tujuan manajer dapat berperilaku sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan terdiri dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak intern suatu perusahaan (insider atau manajerial) dan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak ekstern atau investor (institusional atau publik).

PERUMUSAN HIPOTESIS

H1 : *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap *dividend policy*

H2 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *dividend policy*

H3 : *Market value* berpengaruh positif terhadap *dividend policy*

H4 : *Manajerial ownership* berpengaruh negatif terhadap *dividend policy*

H5 : *Likuiditas, Profitabilitas, Market value* dan *Manajerial ownership* berpengaruh terhadap *dividend policy*

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:13) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilandasi pada filsafat positivisme. Pada umumnya penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun pada sampel tertentu, dan menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode (BEI) dan masuk pada IDX 30 secara teratur selama periode 2017 – 2019. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik pemilihan sampel non acak atau purposive sampling.

Purposive sampling adalah sampel yang dipilih dengan tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia
2. Perusahaan yang rutin mengeluarkan laporan keuangan tahunan
3. Perusahaan yang masuk pada IDX 30 selama periode 2017 – 2019
4. Perusahaan nonbank masuk pada IDX 30 selama periode 2017 – 2019
5. Data perusahaan yang tidak terlalu jauh dengan rata – rata yang berakibat perubahan pada perhitungan

C. Devinisi operasional

a. Variabel dependen

variabel dependen merupakan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia merupakan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono:2018). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Deviden policy*

Deviden policy adalah suatu keputusan dari dewan direksi dan merupakan bagian dari suatu keputusan pembelanjaan perusahaan, dan berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Ini terjadi karena besar maupun kecilnya deviden yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan pula.

b. Variabel independen

1) *Likuiditas*

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta kemampuan untuk mencairkan assetnya menjadi kas yang akan digunakan untuk membayarkan deviden nantinya. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio dalam likuiditas yaitu *current ratio* (CR). CR dapat dihitung dengan rumus $cr = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$

2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut, dari keuntungan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi nilai deviden yang akan dibagikan. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu dari rasio profitabilitas yaitu *Return ON Equity (ROE)*. ROE dapat dihitung menggunakan rumus $ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$

3) Market value (rasio pasar)

Rasio pasar umumnya digunakan untuk melihat kinerja saham pada suatu perusahaan, dari rasio ini biasanya para investor menganalisa nilai pasar suatu perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan dua rasio pasar yaitu Earning Per Share (EPS) dan Devidend Payout Ratio (DPR). EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebuah keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, EPS ini dapat diukur menggunakan rumus

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{jumlah lbr shm beredar}}$$

4) Manajerial ownership

Kepemilikan manajerial atau *manajerial ownership* adalah presentase kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen, komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan manajerial ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{Kep. Manajerial (MO)} = \frac{\text{jumlah saham yg dimiliki direksi, komisaris dan manajer}}{\text{jumlah saham yg beredar}}$$

D. JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada atau data yang sudah diterbitkan oleh suatu lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Data skunder pada penelitian ini ialah laporan keuangan tiap perusahaan yang telah dipublikasikan pada bursa efek indonesia.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dengan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh masing – masing perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) dan masuk pada IDX 30 selama periode 2017 – 2019. pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada atau data yang sudah diterbitkan oleh suatu lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan 2 uji hipotesis yakni uji simultan F dan uji parsial t. Uji simultan F yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji parsial t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

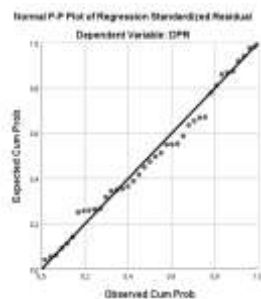
A. Statistik Deskriptif Statistik

merupakan data atau ringkasan berbentuk angka (kuantitatif), yang digunakan untuk menyatakan data itu sendiri (Rahayu, 2016:1). Sehingga statistik deskriptif merupakan gambaran dari suatu data yang di lihat dari nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi, sum, range dll. Gambaran umum dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

keterangan	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
DPR	0,507003	1,2165	0,0172	0,3553050
CR	2,996597	25,8362	0,6337	4,2303823
ROE	0,255821	1,3540	0,0353	0,3030292
MO	0,354503	0,9250	0,0000	0,3531939
EPS	635,220790	3082,5717	52,3359	784,1421592

B. Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mempunyai distribusi data yang normal atau tidak, untuk mengetahuinya dengan menggunakan pendekatan *kolmogrovsmirnov* dan dipadukan dengan kurva P-P plots. Tetentuannya adalah jika probabilitas lebih besar dari level signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka data berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi maka dikatakan normal (simetris).



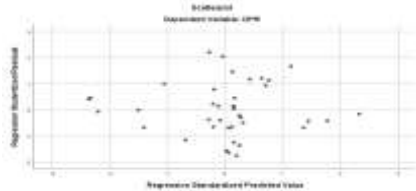
C. Hasil Uji Multikolinearitas

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas, tidak ada variable yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 semua nilai variable menunjukkan angka dibawah 0,10. yang berarti bahwa tersebut tidak ada multikolinearitas pada model regresi tersebut

model	Collinearity tolerance	statistic VIF
1 (constant)		
CR	0,923	
ROE	1,083	
EPS	0,919	1,088
MO	0,839	1,293
	0,812	1,232

D. Uji Heteroskedastitas

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa titik yang menyebar dan membentuk pola menyebar pada sekitar titik 0 (nol) baik pada sumbu vertikal maupun horizontal, sebaran titik tidak terlampaui jauh dari titik 0 (nol). Dengan hasil diatas dapat disimpulkan heteroskedastitas tidak terjadi pada model regresi ini.



E. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji Durbin Watson yang telah dilakukan pada IBM SPSS Statistic 26 dan didapat nilai Durbin Watson sebesar 1,775. Dari jumlah variabel independen yang ada pada penelitian ini yaitu ($k=4$) dengan jumlah sampel yang diobservasi ($n=39$) maka didapat nilai $DL = 1,2734$ dan $DU = 1,7215$. Pada keterangan nilai yang didapat ini masuk pada kriteria $DU < DW < 4 - DU$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 ^a	,337	,260	,30574	1,775

F. Uji koefisien determinasi

Pada tabel diatas, menunjukkan nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,337 atau dapat diartikan bahwa sebesar 33,7%, Sedangkan 66,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	sig
1	,581 ^a	,337	,260	,30574	4,330	,006 ^b

G. Uji F (simultan)

nilai dari signifikansi sebesar 0,006. Maka dari itu pada model regresi ini bisa digunakan untuk memberi penjelasan bahwa seluruh variabel independen yang ada pada penelitian ini berpengaruh secara bersamaan terhadap kebijakan deviden

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,619	4	,405	4,330	,006 ^b
Residual	3,178	34	,093		
Total	4,797	38			

H. Uji T – statistik

Uji t dapat diartikan juga sebagai uji parsial, uji signifikan nilai t (uji parsial) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. apabila sig t > 0,05 , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, namun apabila sig t < 0,05 , artinya variabel dependen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini diolah pada IBM SPSS statistic 26 seperti berikut ini :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,547	,112		4,898	,000
	CR	-,011	,012	-,126	-,868	,391
	ROE	,467	,171	,398	2,734	,010
	EPS	,000	,000	-,437	-2,866	,007
	MO	-,005	,156	-,005	-,034	,973

Pengaruh *Likuiditas (CR)* terhadap *Dividend Policy*

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang menyatakan hal yang sama, penelitian tersebut diteliti oleh Edi Wijayanto dan Anggi (2018), NiPutu dan Ni Made (2014) yang mengungkapkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dividend policy

Pengaruh *Profitabilitas (ROE)* terhadap *Devidend Policy*

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang menyatakan hal yang sama, penelitian tersebut diteliti oleh Ni Gusti dan Luh Komang (2018), Komang dan Luh KO=omang (2015), Edi dan Anggi (2018) yang mengungkapkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Devidend Policy.

Pengaruh *Market value (EPS)* terhadap *Devidend Policy*

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang menyatakan hal yang sama, penelitian tersebut diteliti oleh Olivia dan Ida (2016) yang menyatakan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Devidend policy

Pengaruh *Manajerial Ownership (MO)* terhadap *Devidend Policy*

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang menyatakan hal yang sama, penelitian tersebut diteliti oleh Ni Putu dan Ni Ayu (2014) dan Edi dan Anggi (2018) yang menyatakan bahwa Manajerial ownership tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Devidend Policy

Pengaruh simultan *Likuiditas (CR)*, *Profitabilitas (ROE)*, *Market value (EPS)*, *Manajerial Ownership (MO)* terhadap *Devidend Policy*.

Dari hasil analisis data yang juga dilakukan sebelumnya menggambarkan nilai dari koefisien determinasi atau Rsquare sebesar 0,337 atau 33,7% dengan artian bahwa setiap terjadi perubahan pada kebijakan deviden mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yaitu current ratio (CR), Return ON Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Manajenerial Ownership (MO) dan sisanya sebesar 66,3% jipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Devidend Policy*.
2. Rasio Profitabilita berpengaruh terhadap *Devidend Policy*.
3. Rasio pasar berpengaruh terhadap *Devidend Policy*
4. *manajerial ownership* berpengaruh terhadap *Devidend Polic*.
5. Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Pasar berpengaruh, dan *manajerial ownership* secara simultan terhadap *Devidend Policy*

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat di berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi para investor ataupun calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada perusahaan, sebaiknya menganalisis terlebih dahulu perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya yang dapat tercermin dari laporan keuangannya. Selain itu para investor ataupun calon invertor juga dapat menganalisisnya melalui beberapa rasio – rasio keuangan seperti yang ada pda penelitian ini yaiutu *current ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershre* (EPS), *Manajerial Ownership* (MO). Nsmun jugs dapat dengan rasio – rasio lainnya.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini disarankan untuk dijadikan memperluas wawasan teori dan pengetahuan yang telah diterima dalam perkuliahan. Serta dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel maupun populasi, dan juga memperpanjang periode yang digunakan untuk penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan lebih banyak variabel dalam penelitiannya.